

Penentu Kualitas Audit dan Peran Moderasi Komite Audit

Khavid Normasyhuri^{1*}

Ignasia Natalelawati²

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

²Universitas Lampung, Indonesia

*Correspondences : khavidnormasyhuri2@gmail.com

ABSTRAK

Audit berkualitas berdampak pada kualitas laporan keuangan yang baik. Penelitian bertujuan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit serta melihat komite audit mampu memperkuat atau memperlemah kualitas audit. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dari tahun 2019-2021. Penyamplingan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Analisis data digunakan regresi logistik dan Moderate Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, komite audit memperlemah pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Sedangkan komite audit memperkuat pengaruh reputasi KAP dan fee audit terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Audit Tenure; Reputasi KAP; Fee Audit; Kualiatas Audit; Komite Audit.

Determinants of Audit Quality and the Moderation Role of the Audit Committee

ABSTRACT

Quality audits have an impact on the quality of good financial reports. This study aims to examine the factors that affect audit quality and see that the audit committee is able to strengthen or weaken audit quality. The research sample is manufacturing companies listed on the IDX from 2019-2021. Sampling is done by purposive sampling technique. Data analysis used logistic regression and Moderate Regression Analysis (MRA). The results of the Audit Tenure research have a negative effect on audit quality, the reputation of the Public Accounting Firm (KAP) and audit fees have a positive effect on audit quality, the audit committee weakens the influence of audit tenure on audit quality. Meanwhile, the audit committee strengthens the influence of KAP reputation and audit fees on audit quality.

Keywords: Tenure Audit; KAP Reputation; Audit Fees; Audit Quality; Audit Committee.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 10
Denpasar, 26 Oktober 2022
Hal. 2915-2930

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i10.p02

PENGUTIPAN:
Normasyhuri, K, &
Natalelawati, I. (2022).
Penentu Kualitas Audit dan
Peran Moderasi Komite
Audit. *E-Jurnal Akuntansi*,
32(10), 2915-2930

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
3 Agustus 2022
Artikel Diterima:
15 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Kualitas audit sebagai dasar dalam melihat akurasi pada laporan keuangan sebagai bentuk penyajian serta informasi untuk berbagai pihak yang digunakan dalam pengambilan dasar keputusan. Tingkat akurasi dari laporan keuangan menjadi tugas penting serta tanggung jawab yang cukup besar bagi auditor agar dapat mempunyai banyak klien serta mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat mengenai akurasi pada laporan keuangan. Kualitas audit sangat erat kaitannya dengan penyelesaian dari pekerjaan dengan standar dan kriteria yang ditetapkan. Audit yang memiliki kualitas yang tinggi tentunya berdampak dengan kualitas dari laporan keuangan yang baik serta mampu memberikan keyakinan terutama pada investor dalam mengambil keputusan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang (Elevendra, 2021).

Auditor memiliki tanggung jawab dalam melakukan audit pada laporan keuangan dengan sebaik serta semaksimal mungkin. Namun seringkali terjadi berbagai kasus kecurangan bahkan banyak terjadi kasus dalam manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia. Kasus manipulasi dari laporan keuangan didasari atas perbedaan kepentingan dari berbagai pihak sehingga menyebabkan skandal atas manipulasi laporan keuangan tinggi. Skandal atas manipulasi laporan keuangan terjadi dari berbagai unsur dalam manajemen perusahaan (Qatrunnada, 2021).

Berbagai kasus yang tengah ramai mengenai manipulasi dalam laporan keuangan yang ada di Indonesia seperti pada perusahaan salah satu asuransi terbesar di Indonesia yaitu PT Asuransi Jiwasraya (AJS) dimana secara sah dalam putusan di pengadilan dengan nomor 34 / Pid. Sus-TPK / 2020/PN Jkt. Pst dengan tanggal pada 12 Oktober di tahun 2020 telah terbukti dalam melakukan manipulasi atas laporan keuangan di tahun 2017 dengan bentuk pencadangan sebesar 7, 7 Triliun Rupiah. Tidak hanya berhenti disitu saja, kasus lain yang melibatkan perusahaan besar di Indonesia atas manipulasi laporan keuangan terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dimana secara sah dalam putusan di pengadilan dengan nomor 1028 / Pid.Sus /2020/PN Jkt. Sel dengan tanggal pada 5 Agustus di tahun 2021 telah melakukan bentuk manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan di tahun 2017 dengan tujuan agar saham perusahaan bergerak dengan baik dan naik sehingga menarik minat para investor.

Selain kasus dalam bentuk manipulasi laporan keuangan, kualitas audit di uji dengan kasus yang spektakuler dimana terjadi kasus pada kantor akuntan publik (KAP) yang dimiliki oleh SBE serta Rekan-Rekan dengan mendapatkan sanksi dari pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan nomor SP 62/DHMS /OJK /X /2018 berupa pembatasan atas pemberian dalam melakukan jasa audit bagi pihak perusahaan. Pihak kantor akuntan publik (KAP) yang dimiliki oleh SBE serta Rekan-Rekan telah melakukan audit keuangan yang tidak wajar mengenai kondisi keuangan pada laporan tahunan 2018 serta tidak sesuai pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) hingga menyebabkan kerugian dari berbagai pihak termasuk investor. Hal ini menjadi bukti nyata atas rendahnya dalam tingkat kualitas audit yang menyebabkan kepercayaan dari para masyarakat menurun kepada kualitas audit pada laporan keuangan.

Kualitas audit yang memiliki tingkat yang baik dinilai atas kerja auditor dari pengungkapan dalam laporan keuangan yang mampu memberikan gambaran dan keadaan yang sebenarnya dari hal indikasi pelanggaran atas laporan keuangan sehingga hasil dari laporan keuangan bebas dari bentuk salah penyajian sesuai atas peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku. Dalam perkembangannya, kualitas audit dipengaruhi atas berbagai unsur seperti unsur Audit Tenure, kemudian Reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) serta Fee Audit. Menurut (Wirawan, 2021) Audit tenure didefinisikan sebagai jangka dari waktu penyelesaian audit antara pihak auditor serta pihak klien. Audit tenure memiliki dampak atas dari kinerja pihak auditor dengan perusahaan klien yang menimbulkan hubungan emosional pada pihak auditor serta pihak klien kemudian berlanjut dengan profesionalis dalam kerja serta kompetensi. Dalam pelaksanaan penelitian (Andriani, 2020) memberikan fakta bahwa audit tenure memiliki pengaruh positif terhadap kualitas Audit. Selain itu pelaksanaan penelitian lain menemukan hasil yang kontradiksi dimana penelitian (Wicaksono, 2021) memberikan fakta audit tenure memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dinamika mengenai audit tenure akan menimbulkan tindak independensi dari pihak auditor kepada klien yang akan berpengaruh atas mental serta opini dari pihak auditor dalam pengambilan keputusan atas audit yang dilakukan pada perusahaan klien. Permasalahan audit tenure terhadap kualitas audit menjadi bola panas yang berkelanjutan dimana dalam penelitian (Karno, 2022) menemukan fakta bahwa jangka waktu dari pihak auditor yang semakin lama berakibat pada kedekatan pada emosional dari pihak auditor dengan pihak klien serta akan meningkatkan resiko atas independensi auditor yang tentunya berdampak pada hasil audit serta kualitas audit laporan keuangan.

Kemudian reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi faktor selanjutnya dalam mempengaruhi kualitas pada audit. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai suatu bentuk penilaian atas kantor akuntan yang disematkan oleh masyarakat secara luas mengenai nama besar yang dimiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) pada pelaksanaan melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan adanya efek terhadap tingkat kualitas audit dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memiliki nama besar akan meningkatkan standar yang lebih tinggi dalam pemeriksaan sehingga menghasilkan tingkat kualitas audit yang baik. Reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) juga sering diselaraskan dengan kompleksitas pekerjaan audit yang lebih tinggi dari biasanya. Namun hasil penelitian (Aznedra, 2020) menyimpulkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini memberikan fakta dimana audit yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memiliki nama besar dengan reputasi serta rating yang baik tidak selalu menghasilkan tingkat kualitas audit yang baik. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang belum memiliki nama besar serta Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memiliki nama besar menggunakan standar dalam pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan yang sama. Tetapi fakta ini memiliki perbedaan atas hasil pelaksanaan penelitian (Rizki, 2020) bahwa reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif atas hasil dari kualitas audit yang berkualitas. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki nama besar serta reputasi yang baik akan memiliki auditor yang telah

memiliki kemampuan secara profesional sehingga tingkat independensi dari auditor telah terbukti serta akan mampu menghasilkan tingkat dari kualitas audit yang baik. Selain itu juga Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memiliki nama besar tidak bergantung secara ekonomi atas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan klien sehingga dalam hal ini tidak ada kompromi untuk melakukan tindak manipulasi dalam laporan keuangan.

Selain itu faktor yang mempengaruhi kualitas dalam audit adalah *fee* audit yang merupakan biaya atas pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan yang diterima oleh pihak auditor dari jasa audit yang dilakukan. Penentuan atas biaya audit yang dilakukan sangat *sensitive* serta rentan dalam pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan dimana hal ini akan sangat mempengaruhi atas independen dari pihak auditor dan tentunya berdampak atas hasil dari kualitas audit. Negosiasi atas biaya audit sangat memiliki *impact* khusus terutama dalam penurunan kualitas audit hal ini karena penentuan dari biaya audit akan menjadikan negosiasi dari pihak manajemen perusahaan klien kepada auditor untuk melakukan hasil pemeriksaan laporan keuangan yang baik dan mampu diterima secara rasional kepada pihak investor. Dalam penelitian yang dibuktikan (Yustari, 2021) bahwa besarnya *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Besarnya dari biaya audit tidak memiliki dampak langsung kepada hasil pemeriksaan laporan keuangan dikarenakan meski biaya audit telah dibayarkan dengan jumlah tinggi kepada pihak kantor akuntan namun hasil dari kualitas audit tergantung pada auditor yang melakukan pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan. Namun terdapat kontradiksi dari penelitian (Fauziah, 2021) bahwa *fee* audit memiliki pengaruh positif sehingga berdampak pada kualitas audit. Hal ini terjadi besarnya biaya dari pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan akan meningkatkan kantor akuntan dalam memberikan tugas kepada banyak auditor yang memiliki kualitas yang baik dan tinggi dengan keahlian yang mumpuni sehingga akan menghasilkan hasil audit dari laporan keuangan perusahaan klien menjadi baik.

Pihak independen lain yang memiliki potensi dalam meningkat kualitas audit adalah komite audit dimana komite audit memiliki peran dalam melakukan pengawasan atas laporan keuangan. Keterlibatan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas audit. Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan *review* sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Adanya komite audit diharapkan dapat memberikan rekomendasi akuntan publik, menilai hal-hal yang menyangkut penugasan akuntan publik (seperti *engagement letter* dan *estimated fees*), menilai kebijakan akuntansi serta pelaksanaannya, dan meneliti laporan keuangan (Fitriani, 2020). Pembentukan di dalam perusahaan dalam meningkatkan kualitas dari audit dan laporan keuangan tercermin atas komite audit hal ini dikarenakan komite audit mempunyai fungsi dalam berhubungan kepada pihak internal maupun kepada eksternal. Dalam kajian penelitian (Yolanda, 2019) ditemukan hasil bahwa peran komite audit memperlemah pengaruh positif audit *tenure* terhadap kualitas audit dikarenakan masa jangka waktu audit perlu dipertanyakan atas independensi pada auditor dalam

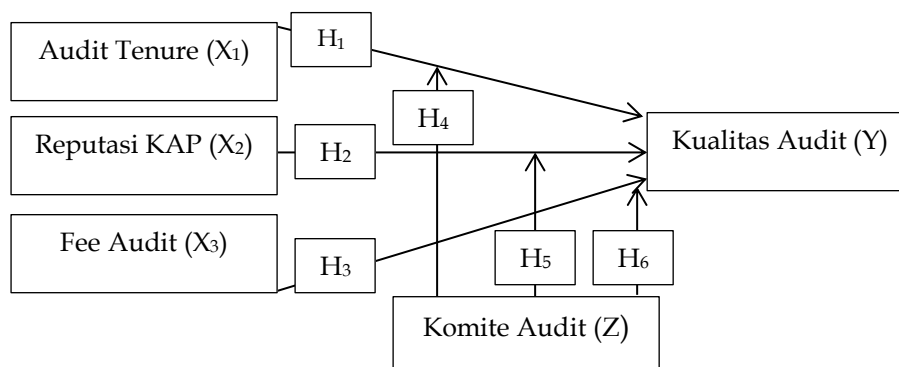
pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan dari perusahaan klien. Kajian penelitian lain oleh (Rahman, 2019) mempunyai hasil berbeda dimana komite audit memperkuat pengaruh positif audit *tenure* terhadap peningkatan kualitas audit dikarenakan semakin lama panjang dari waktu auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan maka akan mampu mendeteksi atas indikasi manipulasi laporan keuangan dan bentuk salah penyajian laporan keuangan dari perusahaan klien. Penelitian oleh (Farahdiba, 2021) menunjukkan bahwa komite audit memperkuat pengaruh positif reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap peningkatan kualitas audit. Selanjutnya dasar dari hasil penelitian (Laili, 2021) menyimpulkan komite audit memperkuat pengaruh positif *fee* audit atau biaya audit terhadap peningkatan kualitas audit.

Dalam penjelasan Teori Audit (*Auditing Theory*) yang dikembangkan Paton dan Littleton (1940) menyatakan bahwa inti dari akuntansi mencakup konsep kesatuan usaha (*Entity Theory*), kontinuitas usaha (*Going Concern*), biaya melekat (*Cost Attach*), upaya dan hasil (*Effort and Accomplishment*), bukti terverifikasi, dan pemakaian asumsi. Teori Audit (*Auditing Theory*) berkaitan dengan audit laporan keuangan (*general audit*). Hal ini perlu dibedakan dengan jenis jasa audit lain yang dapat dilaksanakan oleh auditor independen. Sebagai salah satu bentuk jasa assurance yaitu jasa profesional independen yang memperbaiki kualitas informasi bagi pengambil keputusan, audit laporan keuangan termasuk dalam kelompok jasa attestasi yaitu jenis jasa assurance dimana auditor independen akan menerbitkan suatu laporan mengenai kehandalan *assertions* yang dibuat oleh pihak ketiga.

Selain itu dalam Teori Agensi atau *Agency Theory* yang dikemukakan pertama oleh Jensen dan Meckling di tahun 1976 bahwa adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku *principal*. Dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para pemegang saham (*investor*) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi (*agency problem*) akibat adanya *asymmetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor (*Auditor's Independent*) Auditor merupakan pihak yang dapat menjembatani kepentingan pihak *principal* dan manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor memberikan penilaian secara independen dan profesional atas kehandalan dan kewajaran dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Auditor diharapkan dapat menghasilkan opini audit yang berkualitas dan mempertahankan kualitas audit dari pengaruh apapun yang dapat mempengaruhi penilaiannya serta dapat meminimalisir adanya kecurangan pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Penelitian ini menjadi keterbaruan dalam pelaksanaan riset dari penelitian sebelumnya, hal ini dilakukan atas dinamika serta fenomena yang terjadi maka penelitian ini mencoba dalam memberikan bukti dalam bentuk empiris untuk

melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit serta melihat apakah komite audit dapat memperkuat atau bahkan justru memperlemah dalam meningkatkan kualitas audit.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

Kualitas audit didefinisikan pada kemampuan atas pihak auditor dalam pendeteksian yang dilakukan pada bentuk isi laporan keuangan untuk melihat hasil ketepatan atau kesalahan dalam penyajian laporan keuangan serta hasil temuan dari audit ini dilaporkan kepada pihak yang menggunakan laporan keuangan. Tujuan dalam pelaksanaan audit adalah untuk menilai dan melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan tentang kewajaran keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan apakah terindikasi dalam salah saji material atau posisi keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan serta berlaku (Agoes, 2018).

Audit tenure dapat diartikan sebagai periode ataupun jangka waktu dalam penyelesaian dari pemeriksaan laporan yang dilakukan oleh pihak auditor kepada pihak klien dari perusahaan atas laporan keuangan. Audit tenure menjadi sebuah bola panas yang terus menjadi perbincangan dimana hal ini menimbulkan dilema untuk menentukan dan memilih auditor setelah periode pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan dan bahkan memunculkan problem terkait dengan permasalahan waktu yang semakin memanjang dengan tingkat profesional dan independen pihak auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan (Oktavia, 2022). Hasil penelitian (Agustini, 2020) menemukan fakta audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis serta dinamika yang terjadi, maka di formulasikan hipotesis berikut.

H₁ : Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diartikan sebagai pengalaman yang dimiliki kantor akuntan dalam pelaksanaan audit serta memiliki nama baik yang menghasilkan kepercayaan publik kepada kantor akuntan (Susanto, 2020). Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dilihat atas kinerja dari auditor yang dimiliki dengan kemampuan menghasilkan fakta sebenarnya atas pemeriksaan dari laporan keuangan dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan serta berlaku. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki nama baik atau tingkat

reputasi yang baik akan menghasilkan audit pada laporan keuangan secara professional serta menghasilkan pemeriksaan laporan keuangan secara akurat. Hasil penelitian (Sari, 2021) menemukan fakta reputasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis serta dinamika yang terjadi, maka di formulasikan hipotesis berikut.

H₂: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Fee audit atau biaya audit diartikan sebagai jumlah besaran atas biaya untuk auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan kepada pihak klien. Peran auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan di kantor akuntan publik yang besar serta menghabiskan cukup banyak waktu akan menghasilkan biaya yang tinggi atas pelaksanaan dari jasa audit yang di berikan terutama pada kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi baik. Dalam pelaksanaan penelitian (Darmawan, 2021) memberikan hasil audit *fee* berpengaruh positif atas kualitas audit. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis serta dinamika yang terjadi, maka di formulasikan hipotesis berikut ini:

H₃: *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Komite audit menjadi sebuah pilar dalam perusahaan yang dibentuk untuk membantuk pihak dari dewan komisaris. Tugas utama berkaitan dengan dibentuknya komite audit sebagai pengawasan serta memastikan atas kualitas dari laporan keuangan perusahaan dan kemudian dilanjutkan dengan verifikasi dari pihak auditor eksternal. Hasil penelitian (Apriani, 2021) ditemukan fakta komite audit memperlemah pengaruh positif dari tenure audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis serta dinamika yang terjadi, maka di formulasikan hipotesis berikut.

H₄: Komite Audit memperlemah pengaruh positif Audit Tenure terhadap kualitas audit.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memiliki nama kantor akuntan besar atau lebih dikenal dengan *Big Four* secara luas dianggap memiliki reputasi yang baik serta memiliki auditor yang professional dalam menghasilkan pemeriksaan laporan keuangan. Selain itu, peran dari komite audit sangat erat dengan pihak-pihak eksternal dalam menjaga hasil laporan keuangan sehingga pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan mampu memperoleh hasil audit yang baik dan wajar. Dalam penelitian (Charmila, 2022) menemukan keberadaan komite audit memperkuat pengaruh positif reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis serta dinamika yang terjadi, maka di formulasikan hipotesis berikut.

H₅: Komite Audit memperkuat pengaruh positif Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit.

Penentuan atas besaran dari biaya audit atau lebih sering dikenal *fee* audit sangat memiliki kerentanan atas sikap independen yang dilakukan oleh pihak auditor. Namun dari aspek lain, peran komite audit akan sangat menunjang dalam menghasilkan pemeriksaan laporan keuangan yang baik. Pembentukan oleh pihak perusahaan dalam pelaksanaan komite audit menjadi salah satu cara yang baik dalam peningkatan kualitas audit. Dalam penelitian (Rompas, 2022) memberikan fakta keberadaan komite audit memperkuat pengaruh positif *fee*

audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan fakta dan kerangka teoritis serta dinamika yang terjadi, maka di formulasikan hipotesis berikut.

H₆ : Komite Audit memperkuat pengaruh positif *fee* audit terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Pendekatan penelitian menggunakan metode moderating dengan tujuan melihat kemampuan atas variabel dari moderating mampu memperkuat atau justru memperlemah dalam hubungan antara dari masing-masing variabel. Data digunakan dalam riset adalah data sekunder dengan sumber laporan perusahaan dari bidang manufaktur yang terdaftar pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama berlangsungnya periode di tahun 2019-2021. Teknik dalam pelaksanaan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana dalam pengambilan sampel yang di lakukan sesuai atas kriteria yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2017). Kriteria dalam pengambilan sampel atas perusahaan pada bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2019-2021 meliputi : perusahaan manufaktur menerbitkan secara utuh serta lengkap atas laporan tahunan perusahaan; perusahaan mengungkapkan atas biaya audit pada laporan tahunan perusahaan; perusahaan mengungkapkan secara detail atas tata kelola dari komite audit yang dibentuk. Jumlah sampel dalam penelitian melibatkan 32 perusahaan di bidang manufaktur serta dilakukan dengan tahun berjalan selama 3 tahun pada periode 2019-2021 sehingga jumlah sampel amatan sebanyak 96 pengamatan.

Variabel yang terdapat dalam penelitian sebagai obyek pelaksanaan penelitian (Arikunto, 2019). Pelaksanaan penelitian menggunakan 3 variabel dengan meliputi Variabel Dependen atau (Y) kemudian Variabel Independen atau (X) serta Variabel Moderating atau (Z). Variabel Dependen atau (Y) menjadi fokus variabel yang dipengaruhi atas variabel lain (Nurlina, 2020). Variabel Dependent atau (Y) dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel Independen atau (X) sebagai variabel yang mampu mempengaruhi atas variabel lain. Variabel Independent pada penelitian meliputi; Audite Tenure sebagai (X₁), reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai (X₂) dan *fee* audit sebagai (X₃). Kemudian variabel moderating atau (Z) sebagai variabel yang memberikat penguatan atau perlemahan atas hubungan variabel (Purwanto, 2019). Variabel Moderating atau (Z) yang digunakan adalah komite audit.

Kualitas audit sebagai variabel (Y) menjadi segala bentuk kemungkinan bagi auditor dalam menemukan fakta bentuk kecurangan pada pemeriksaan laporan keuangan. Pengukuran atas kualitas audit dengan variabel dummy atas ketentuan apabila perusahaan di bidang manufaktur menerbitkan opini going di beri angka 1 dan apabila perusahaan di bidang manufaktur tidak menerbitkan opini going diberi angka 0. Audit Tenure sebagai variabel (X₁) diartikan sebagai jangka waktu dalam pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor kepada pihak klien. Pengukuran atas jangka waktu dari audit tenure menggunakan periode dari pelaksanaan periode pada perikatan di mulai dengan poin angka 1 dan kemudian di tambah angka periode tenure audit. Reputasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel (X₂) menjadi bentuk nama besar

pada kantor akuntan public serta memiliki reputasi yang baik secara menyeluruh. Pengukuran atas Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan variabel dummy dimana KAP dengan afiliasi *big four* di beri angka 1 sedangkan KAP dengan tidak afiliasi *big four* diberi angka 0. *Fee* audit sebagai variabel (X_3) diartikan sebagai biaya serta jasa yang diberikan kepada auditor atas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan kepada pihak klien. Pengukuran dalam *fee* audit dengan Logaritma Natural (Ln) atas jumlah besaran *fee* yang diberikan perusahaan bidang manufaktur kepada auditor. Komite audit sebagai variabel moderasi atau variabel (Z) memiliki fungsi dalam mengawasi proses audit pada perusahaan, Pengukuran atas komite audit dengan menghitung dari jumlah komite audit pada perusahaan bidang manufaktur.

Alat uji analisis penelitian ini menggunakan SPSS Versi 21. Pelaksanaan pada teknis dalam analisis data melalui beberapa tahap dengan: Uji Kelayakan Model, kemudian Uji Keseluruhan Model, kemudian Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) dan dilanjut dengan uji koefisien determinasi. Persamaan atas regresi pada pelaksanaan penelitian meliputi berikut ini

$$Y = a + \beta_1 \text{Tenure} + \beta_2 \text{RKAP} + \beta_3 \text{LnAudit} + \beta_4 \text{Komite} + \beta_5 \text{Tenure} * \text{Komite} + \beta_6 \text{RKAP} * \text{Komite} + \beta_7 \text{LnAudit} * \text{Komite} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- a = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- Tenure = Audit Tenure
- RKAP = Reputasi KAP
- Ln Audit = Logaritma natural dari *fee audit*
- Tenure * Komite = Interaksi dari *Audit Tenure* dengan komite audit
- RKAP * Komite = Interaksi dari reputasi kap dengan komite audit
- Ln*Fee* * Komite = Interaksi dari *fee audit* dengan komite audit
- E = Nilai *Residual*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Proses Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria	Akumulasi
Perusahaan pada bidang manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) serta tidak melakukan delisting selama periode dari di mulai pengamatan pada 2019 sampai 2021.	144
Perusahaan secara lengkap melakukan publikasi atas laporan keuangan dengan satuan rupiah serta sesuai atas kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti.	111
Perusahaan telah mengungkapkan nominal atas biaya audit atau <i>fee</i> audit pada laporan tahun berjalan atau <i>annual report</i>	57
Perusahaan telah memberikan dan menampilkan jumlah komite audit secara lengkap dan teratur.	32
Jumlah Observasi Dalam Penelitian (32 x 3 tahun)	96

Sumber: Data Penelitian, 2022

Objek dalam pelaksanaan penelitian terkait adalah perusahaan dengan bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun

2019-2021. Teknik dalam pelaksanaan penelitian dengan model *purposive sampling* sebagai bentuk dalam melakukan sampel yang mampu mewakili dari populasi atau wilayah general penelitian dengan jumlah 32 perusahaan pada bidang manufaktur selama kurun waktu 3 tahun dimulai dari periode 2019-2021.

Tabel 2. Uji Kelayakan Dari Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,466	8	0,707

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji kelayakan dari model dilakukan atas dasar pengujian data untuk mengetahui kecocokan dari sampel data yang diperoleh dalam bentuk model penelitian yang di lakukan. Dengan melihat Tabel 2, nilai Sig. hasil dari uji kelayakan dari model regresi dengan angka 0,707 serta nilai hasil uji berada di atas angka 0,05 maka secara sah data dinyatakan layak atau fit serta sangat mampu mewakili dari sampel pada pelaksanaan penelitian.

Tabel 3. Uji Keseluruhan Dari Model

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
1	117,665	0,792
2	117,623	0,837
3	117,623	0,837

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji keseluruhan dari model dilakukan atas dasar mengetahui seluruh dari variabel dari independent (X) apakah terlibat dalam pengaruh pada variabel dari dependent (Y). Dengan melihat Tabel3 bahwa nilai 2 Log likelihood berada di angka 117,623 serta nilai ini berada di bawah dari dasar nilai chi-square sebagai bentuk pengambilan kesimpulan dimana chi square tabel dengan angka 118,751 maka secara sah dan menyeluruh variabel dari independent (X) terdiri atas Audite Tenure sebagai (X_1), reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai (X_2) dan *fee* audit sebagai (X_3) mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit.

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	112,603 ^a	0,051	0,572

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 5. Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1_Audit_Tenure	1,040	1,196	0,756	1	0,187	0,353
X2_Reputasi_KAP	1,560	1,728	0,816	1	0,013	4,760
X3_Fee_Audit	0,811	0,698	1,349	1	0,026	2,250
Z_Komite_Audit	3,970	3,809	1,086	1	0,047	52,964
AuditTenure*KomiteAudit	0,125	0,379	0,109	1	0,742	1,133
ReputasiKAP*KomiteAudit	0,478	0,577	0,688	1	0,007	0,620
FeeAudit*KomiteAudit	0,199	0,201	0,981	1	0,022	0,819
Constant	14,378	13,175	1,191	1	0,275	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan atas dasar mengetahui kontribusi dari seluruh variabel independent (X) terdiri atas Audite Tenure sebagai (X_1), reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai (X_2) dan *fee* audit sebagai (X_3) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit. Dengan melihat Tabel 4 bahwa *Nagelkerke R Square* berada dengan jumlah angka 0,572 yang apabila

dalam bentuk persentasi sebesar 57,2% maka dengan ini Audite Tenure sebagai (X_1), reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai (X_2) dan *fee* audit sebagai (X_3) memberikan kontribusi atas peningkatan kualitas audit sebesar 57,2% sedangkan selanjutnya dengan sisa angka 42,8%, kaulitas audit dipengaruhi atas variabel lain.

Berdasar dari Tabel 5. yang disajikan menunjukkan variabel X_1 Audit Tenure diperoleh nilai Sig. sebesar 0,187 serta nilai hasil uji berada di atas angka 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan variabel dari X_1 yaitu Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Yang dilaksanakan memiliki keselarasan atas penelitian (Ardhityangto, 2020) bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Audit tenure memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit dikarenakan kantor akuntan yang melakukan waktu pemeriksaan laporan keuangan secara singkat dengan waktu durasi kurang atas 3 tahun berjalan. Selain itu disebabkan dengan adanya regulasi atas perotasian dalam audit sehingga kantor akuntan yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan secara singkat atau lebih dikenal dengan *short tenure* maupun pemeriksaan laporan keuangan secara panjang atau lebih dikenal dengan *long tenure* tidak memiliki pengaruh atas kualitas dari hasil audit. Selain itu juga hasil ini membuktikan bahwa waktu audit atau tenure audit tidak menjadi tolak ukur atas hasil kualitas audit sehingga dapat diartikan bahwa lama nya dari proses audit tidak berdampak atas independensi dari pihak auditor dan begitupun dengan sebaliknya bahwa pemeriksaan laporan keuangan yang singkat belum menjamin atas hasil peningkatan dalam kualitas audit yang disebabkan bahwa kemungkinan dalam pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan auditor belum memiliki pengalaman yang cukup serta pengetahuan yang luas. Tidak hanya berhenti disitu saja, jangka waktu tidak berpengaruh atas kualitas audit karena sangat sulit bagi auditor untuk memahami secara kompleks atas perusahaan klien dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan secara singkat dan tepat. Selain itu masa waktu audit dari perikatan perusahaan klien dengan pihak auditor bukan dasar utama atas tingkat kualitas audit. Durasi waktu yang lebih lama akan lebih membuka tabir bagi kantor akuntan public terhadap kondisi laporan perusahaan klien sehingga auditor menjadi tahu apabila klien melakukan manipulasi laporan keuangan.

Berdasar dari tabel 5. yang disajikan menunjukkan variabel X_2 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,013 serta nilai hasil uji berada di bawah angka 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan variabel dari X_2 reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian memiliki keselarasan atas penelitian (Sari, 2021) bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Reputasi KAP memiliki pengaruh positif dikarenakan kantor akuntan yang besar akan mampu meningkatkan kualitas dari independen auditor serta auditor secara professional akan bekerja dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan dengan maksimal. Selain itu kantor akuntan yang telah terindeks pada *big four* tidak bergantung mengenai secara pendapatan dari hasil audit dari pihak klien sehingga klien sulit untuk berkompromi kepada pihak auditor pada kantor akuntan publik yang besar. Kantor akuntan yang telah masuk dalam *big four* mempunyai berbagai kelebihan dalam pelaksanaan audit seperti luasnya cakupan wilayah dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan, kemudian memiliki beraneka ragam serta jumlah yang banyak dari klien yang

membutuhkan jasa audit laporan keuangan. Selain itu juga kantor akuntan yang telah bereputasi memiliki semangat serta motivasi yang tinggi atas pelayanan dari jasa audit dalam memeriksa laporan keuangan sehingga dalam ini akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang sangat baik dan sangat tinggi.

Berdasar dari tabel 5. yang disajikan menunjukkan variabel X_3 Fee Audit diperoleh nilai Sig. sebesar 0,026 serta nilai hasil uji berada di bawah angka 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan X_3 Fee Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian memiliki keselarasan atas penelitian (Sunarsih, 2019) bahwa jumlah biaya atau *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dikarenakan pelaksanaan dari pemeriksaan laporan keuangan yang akurat menjadi tanggung jawab secara penuh oleh auditor sehingga auditor mempunyai tuntutan dalam menghasilkan audit yang tepat. Disisi lain auditor memiliki tanggung jawab atas kepuasan dari klien untuk menghasilkan audit yang berkualitas sehingga di masa akan datang auditor digunakan kembali jasa nya untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Selain itu auditor yang berkualitas lebih tinggi bahkan memiliki jam terbang melakukan pemeriksaan laporan keuangan dengan skala internasional akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi dalam pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan.

Berdasar dari tabel 5. yang disajikan menunjukkan variabel moderasi (Z) Audit Tenure*Komite Audit diperoleh nilai dengan angka Sig. sebesar 0,742 serta nilai hasil uji berada di atas angka 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan variabel moderasi (Z) yaitu komite audit memperlemah pengaruh positif audit tenure terhadap peningkatan dari kualitas audit. Hasil penelitian memiliki keselarasan dengan penelitian (Wahyu, 2020) bahwa komite audit memperlemah pengaruh positif jangka waktu audit terhadap peningkatan kualitas audit. Komite audit memperlemah pengaruh positif jangka waktu audit terhadap peningkatan kualitas audit dikarenakan semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin pendek dalam pelaksanaan auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan serta memperpendek masa perikatan kantor akuntan dengan pihak klien. Selain itu semakin tinggi kualitas dari komite audit maka hasil bentuk manipulasi laporan keuangan semakin kecil kemungkinan sehingga semakin efektif bagi pihak auditor dari akuntan public melakukan pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan klien.

Berdasar dari Tabel 5. yang disajikan menunjukkan variabel moderasi (Z) Reputasi KAP*Komite Audit diperoleh nilai dengan angka Sig. sebesar 0,007 serta nilai hasil uji berada di bawah angka 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan variabel moderasi (Z) yaitu komite audit memperkuat pengaruh positif reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap peningkatan dari kualitas audit. Hasil penelitian memiliki keselarasan dengan penelitian (Charmila, 2022) bahwa keberadaan komite audit memperkuat pengaruh positif reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap peningkatan dari kualitas audit. Komite audit mampu memberikan penguatan atas hubungan reputasi KAP terhadap peningkatan kualitas audit dikarenakan hadirnya dari komite audit dalam perusahaan sebagai bentuk manifestasi yang luar biasa sehingga pihak komite audit dapat bekerjasama dengan auditor yang berkualitas pada kantor akuntan besar yang telah terindeks *big four* dalam menghasilkan pemeriksaan laporan keuangan yang

baik dan tepat. Selain itu juga dengan pelaksanaan komite audit secara efektif akan dapat membantu pihak auditor dari kantor akuntan yang telah bereputasi dalam proses pemeriksaan laporan yang akurat.

Berdasar dari tabel 5. yang disajikan menunjukkan variabel moderasi (Z) *Fee Audit**Komite Audit diperoleh nilai dengan angka Sig. sebesar 0,022 serta nilai hasil uji berada di bawah angka 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan variabel moderasi (Z) yaitu komite audit memperkuat pengaruh positif biaya audit atau *fee* audit terhadap kualitas audit. Hasil penelitian memiliki keselarasan dengan penelitian (Laili, 2021) bahwa keberadaan komite audit mampu memperkuat pengaruh positif *fee* audit terhadap peningkatan kualitas audit. Komite audit mampu memperkuat pengaruh positif *fee* audit atau lebih dikenal dengan biaya audit terhadap peningkatan kualitas audit dikarenakan dengan terbentuk komite audit maka meminimalisir atas kesalahan dan manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan serta di lakukan pengawasan yang akurat sehingga kemudian pada pelaksanaan audit oleh pihak auditor di kantor akuntan publik yang telah bereputasi tidak memberikan beban pemeriksaan laporan keuangan yang berat sehingga *fee* audit atau biaya audit dapat dinegosiasi dari pihak manajemen perusahaan dengan pihak kantor akuntan publik.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit serta melihat komite audit mampu memperkuat atau memperlemah kualitas audit pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai 2021. Hasil penelitian memberikan fakta Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Komite audit memperlemah pengaruh positif audit tenure terhadap kualitas audit. Komite audit memperkuat pengaruh positif reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit. Komite audit memperkuat pengaruh positif biaya audit atau *fee* audit terhadap kualitas audit.

Penelitian ini berimplikasi pada perusahaan *go public* terutama pada bidang manufaktur berkaitan dalam menerbitkan laporan keuangan dan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik terutama dalam pelaksanaan prosedur pelaksanaan audit sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Selain itu juga penelitian ini memiliki implikasi pada investor serta diharapkan untuk dapat memperhatikan lebih cermat kondisi kinerja keuangan perusahaan sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Data penelitian hanya tersebut mencakup 3 tahun periode. Sampel yang mencakup beberapa periode waktu lebih memungkinkan memberikan lebih banyak wawasan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain dari kualitas audit serta dapat melihat selain industri manufaktur.

REFERENSI

- Agoes, S. (2018). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Agustini, T. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637-646.
- Andriani, F. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 117-126. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1432>
- Apriani, T. (2021). Pengaruh Tenure Kap Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Dimoderasi Komite Audit. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 6(3), 1-13. <http://stiepontianak.ac.id/jurnal/index.php/jes/article/view/63>
- Ardhityanto, E. P. (2020). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2020*, 720-733. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/conference/article/view/4723>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:Rineka Cipta.
- Aznedra, R. E. P. (2020). Pengaruh Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Indeks L45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal EQUILIBIRIA*, 7(1). <https://doi.org/.1037//0033-2909.I26.1.78>
- Charmila, V. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Fee Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit dengan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada perusahaan Sektor Infrastruktur dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indone. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi*.
- Darmawan, M. S. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1-18.
- Elevendra, D. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 82-97. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea>
- Farahdiba, A. F. M. (2021). Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Industri Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Kajian Ilmu Akuntansi*, 10(4).
- Fauziah, K. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Jawa Timur). *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 61-70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- Fitriani, R. (2020). Pengaruh masa kerja, spesialisasi audit dan komite audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada perbankan syariah di indonesia). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 147.

- <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.6882>
- Karno, A. (2022). The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Companies Listed on the Stock Exchange. *Sinomika Journal : Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi*, 1(1).
- Laili, N. I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Industri (EBI)*, 3(1), 32-37. <https://doi.org/10.52061/ebi.v3i1.32>
- Nurlina, M. I. dan A. Y. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial (Teori, Konsep dan Rencana Proposal)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Oktavia, D. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BUMN Go-Public. *Neraca Keuangan: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 28-42.
- Purwanto, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Qatrunnada, Z. S. (2021). Peran Audit Fee Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 13(1), 32-45. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2543>
- Rahman, R. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Tenure Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap ASimetri Informasi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1-23.
- Rizki, M. (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran KAP dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1-11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rompas, A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Institutional Ownership dan Litigation Risk Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi dengan Komite Audit. *Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*.
- Sari, R. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123-140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarsih, N. M. (2019). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Susanto, Y. (2020). *Buku Integritas Auditor Pengaruhnya dengan Kualitas Hasil Audit*. Sleman : Deepublish.
- Wahyu, W. (2020). Pengaruh Client Importance, Tenur Audit, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit dan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Pekbis Jurnal*, 12(2), 117-129.
- Wicaksono, A. T. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Kap, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 1-15.
- Wirawan, T. C. U. (2021). Faktor Determinan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan

-
- Publik Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 75-89.
<https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.800>
- Yolanda, S. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256-276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>
- Yustari, N. L. G. W. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 101-111.